

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel ekonomi, seperti PDRB, Pendapatan Per-Kapita, dan Tingkat Pengangguran, memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Per-Kapita di 33 provinsi di Indonesia. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi per kapita di Indonesia. Peningkatan PDRB suatu daerah berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Konsumsi sebagai salah satu komponen utama PDRB juga menjadi indikator penting dalam melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak PDRB terhadap pengeluaran konsumsi tetap konsisten, baik sebelum maupun sesudah pandemi *COVID-19*. Meskipun pandemi memberikan tantangan besar pada perekonomian, stabilitas PDRB menjadi faktor kunci dalam menjaga tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran signifikan dalam mendukung kemampuan konsumsi masyarakat, terlepas dari tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pertumbuhan PDRB memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi mereka, baik dalam bentuk kebutuhan dasar maupun konsumsi tambahan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per-kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi per-kapita di Indonesia. Semakin tinggi pendapatan per-kapita suatu provinsi, semakin besar pula pengeluaran konsumsi per-kapitanya. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan

tambahan, yang berdampak pada pola konsumsi yang lebih beragam. Peningkatan pendapatan individu atau rumah tangga cenderung diikuti oleh peningkatan konsumsi, meskipun efek ini dapat bervariasi antar daerah. Oleh karena itu, distribusi pendapatan yang lebih merata serta kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas diperlukan untuk memastikan konsumsi meningkat secara berkelanjutan di seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, analisis sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19* dengan pendapatan menunjukkan bahwa pandemi tidak secara signifikan mengubah hubungan antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi memberikan dampak besar pada berbagai sektor, pendapatan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan daya beli masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, pendapatan per kapita memiliki hubungan yang erat dengan pengeluaran konsumsi masyarakat sehingga dapat menggambarkan pengeluaran konsumsi per-kapita.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi per kapita di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu wilayah, semakin rendah pengeluaran konsumsi per kapitanya. Hal ini disebabkan oleh dampak langsung dari pengangguran terhadap pendapatan rumah tangga. Ketika banyak individu kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki penghasilan yang stabil, daya beli mereka menurun, sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan. Kondisi ini menjadi semakin nyata di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, di mana masyarakat cenderung memprioritaskan kebutuhan primer dan mengurangi konsumsi barang serta jasa lainnya. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya menekan konsumsi individu dan rumah tangga, tetapi juga berimbas pada dinamika ekonomi daerah tersebut. Konsumsi yang menurun pada akhirnya memengaruhi permintaan agregat, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pandemi *COVID-19* memperburuk dampak tingkat pengangguran

terhadap pengeluaran konsumsi. Lonjakan tingkat pengangguran selama pandemi menyebabkan penurunan pendapatan di banyak rumah tangga, yang semakin membatasi pola konsumsi masyarakat. Analisis interaksi antara tingkat pengangguran dan periode sebelum serta sesudah pandemi menunjukkan bahwa pengaruh negatif pengangguran terhadap konsumsi semakin kuat pascapandemi. Situasi ini menggambarkan bagaimana ketidakstabilan ekonomi dapat memperparah dampak pengangguran pada daya beli masyarakat.

V.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi per kapita di Indonesia.

V.2.1 Saran Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi per kapita. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, sektor ekonomi tertentu, atau infrastruktur sosial dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai dinamika konsumsi di Indonesia.
- b. Penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan wilayah dan periode waktu. Dengan memperpanjang periode analisis dan mencakup lebih banyak provinsi, penelitian dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dalam pengeluaran konsumsi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

V.2.2 Saran Praktis

- a. Kebijakan Pemerintah dalam mendukung PDRB dan Pendapatan Per-Kapita. Pemerintah sebaiknya terus fokus pada kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, seperti pengelolaan inflasi, peningkatan sektor produktif, dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Ini

akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsumsi.

- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penyediaan Lapangan Pekerjaan. Menurunkan tingkat pengangguran harus menjadi prioritas kebijakan. Pemerintah perlu mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja, seperti sektor industri, teknologi, dan pariwisata, serta meningkatkan keterampilan dan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang lebih kompetitif.
- c. Diversifikasi Ekonomi dan Penguatan Sektor Konsumsi. Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, pemerintah perlu mendorong diversifikasi ekonomi, baik dalam sektor industri maupun sektor jasa. Sektor-sektor yang dapat mendorong konsumsi tambahan, seperti industri kreatif dan teknologi, harus mendapat perhatian lebih agar dapat meningkatkan konsumsi masyarakat di masa depan.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan konsumsi masyarakat di Indonesia dapat terus meningkat, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan membantu pemulihan ekonomi pasca-pandemi.